

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Nazir (1999:54) mengelompokkan metode penelitian dalam lima kelompok umum yaitu : (1) Metode Sejarah; (2) Metode Deskriptif; (3) Metode Eksperimental; (4) Metode Grounded Research; (5) Metode Penelitian Tindakan.

Sesuai dengan perumusan masalah bahwa peneliti ingin melihat nilai dan sikap remaja perempuan dari latar budaya Sunda terhadap pendidikan bagi masa depan, maka metode penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini bertujuan mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena belaka, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:64). Hasil penelitian ini hanya berupa deskripsi mengenai variabel-variabel tertentu dengan menyajikan frekuensi, angka rata-rata atau kualifikasi lainnya untuk masing-masing kategori di suatu variabel (Sanapiah Faisal, 2001:21).

Adapun metode deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan/cara Survei, dimana dalam pengumpulan data dari variabel-

variabel penelitian dituangkan dalam item-item instrumen penelitian melalui angket dan wawancara. Fred Kerlinger (1990:678) berpendapat bahwa penelitian survei barangkali yang terbagus digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan fakta personal/pribadi dan sosial, kepercayaan dan keyakinan serta sikap.

Selanjutnya Nazir (1999:72) mengatakan metode deskriptif mempunyai beberapa kriteria pokok yang dapat dibagi menjadi kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif adalah :

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
3. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini.
4. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.
5. Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan.
6. Hasil penelitian harus berisi secara rinci (*detail*) yang digunakan baik dalam pengumpulan data maupun dalam analisa data serta studi kepustakaan yang dilakukan.

Sedangkan kriteria khusus dari metode deskriptif adalah :

1. Prinsip-prinsip atau data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (*value*).
2. Fakta-fakta atau prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
3. Sifat penelitian adalah *ex post facto*; karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel dan peneliti tidak mengadakan manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

Adapun langkah-langkah umum penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Memilih dan merumuskan masalah.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan.
3. Memberikan limitasi dari area atau *scope* sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan.
4. Merumuskan kerangka teori yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesa-hipotesa untuk diverifikasikan.
5. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
6. Merumuskan hipotesa-hipotesa yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun secara implisit.
7. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data.
8. Membuat tabulasi serta analisa statistik terhadap data yang telah dikumpulkan.

9. Memberikan interpretasi dari hasil, dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta data yang diperoleh berdasarkan referensi terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
10. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesa-hipotesa yang ingin diuji.
11. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah (Nazir,1999:73-74).

B. Subyek Penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian, maka yang menjadi subyek penelitian (satuan unit analisis) dalam penelitian ini adalah siswa perempuan yang duduk di kelas 3 SLTP di Kabupaten Bandung. Adapun teknik penarikan sampel ditarik dari populasi yang telah dikelompokkan lebih dahulu (*Restricted Sampling*).

Menurut Nazir (1999:332) *Restricted Sampling* dapat dibagi menjadi empat yaitu : (1) Multiple Stage Sample; (2) Stratified Sample; (3) Cluster Sample; (4) Stratified Cluster Sample.

Pada penelitian ini pengambilan subyek diambil dengan cara *Multiple Stage Sample* yaitu sampel ditarik dari kelompok populasi, tetapi tidak semua anggota kelompok populasi menjadi anggota sampel. Penarikan sampel dapat menggunakan 2 cara yaitu dengan *Equal Probability* dan *Proportional Probability*. Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan *Proportional Probability* yaitu tiap anggota kelompok mempunyai probabilitas yang sebanding dengan besar relatif dari kelompok-kelompok yang dimasukkan dalam subsampel.

Untuk keperluan tersebut, maka responden yang akan dijadikan subyek penelitian harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Subyek merupakan siswa perempuan kelas 3 SLTP; di dalam satuan pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Subyek berusia 14 – 16 tahun (tergolong remaja madya).
3. Orangtua (ayah dan ibu) subyek berasal dari suku bangsa Sunda.
4. Subyek tinggal sekurang-kurangnya 10 tahun di Kabupaten Bandung.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan responden adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kecamatan-kecamatan yang dapat mewakili Kabupaten Bandung berdasarkan *Cluster*. Dari 45 kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung diperoleh lima kecamatan yaitu; Cicalengka, Cipatat, Lembang, Pacet, dan Pameungpeuk.
2. Menentukan jumlah sampel minimal dengan iterasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Up = \frac{1}{2} \left| n \frac{1+\rho}{1-\rho} \right|$$

$$n_1 = \frac{(Z_{(1-\alpha)} + Z_{(1-\beta)})^2}{(u\rho)^2} + 3$$

$$up^1 = \frac{1}{2} \left| n \frac{1+\rho}{1-\rho} + \frac{\rho}{2(n-1)} \right|$$



Keterangan :

U_p = Union population

U_p^1 = Union population penurunan pertama

ρ = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel minimal

$Z_{(1-\alpha)}$ = Konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal

$Z_{(1-\beta)}$ = Konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal

(Machin dan Cambell, 1987:89).

Apabila peneliti menentukan $\rho = 0,40$, $\alpha = 0,05$, $Z_{(1-\alpha)} = 1,645$,

$\beta = 0,95$, $Z_{(1-\beta)} = 1,645$ maka diperoleh ukuran sampel (n) = 63

(perhitungan pada lampiran 9). Berdasarkan perhitungan tersebut,

peneliti mengambil sampel berukuran $n = 100$ orang dari remaja perempuan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

3. Setelah n ditentukan selanjutnya menentukan sampel dari masing-masing kecamatan yang terpilih dan dapat mewakili Kabupaten Bandung dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times 100$$

Keterangan :

i = Nama Kecamatan

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah remaja perempuan yang memenuhi kriteria adalah :

Kecamatan Cicalengka	: 2084 Orang
Kecamatan Cipatat	: 2089 Orang
Kecamatan Lembang	: 2609 Orang
Kecamatan Pacet	: 2229 Orang
Kecamatan Pameungpeuk	: 1360 Orang
Jumlah seluruhnya	: 10370 Orang

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh :

$$N_{\text{Pacet}} = \frac{2229}{10370} \times 100 = 21,494$$

≈ # 22 orang

$$N_{\text{Cipatat}} = \frac{2089}{10370} \times 100 = 20,144$$

≈ # 20 orang

$$N_{\text{Pameungpeuk}} = \frac{1360}{10370} \times 100 = 12,51$$

≈ #13 orang

$$N_{\text{Lembang}} = \frac{2609}{10370} \times 100 = 25,159$$

≈ #25 orang

$$N_{\text{Cicalengka}} = \frac{2084}{10370} \times 100 = 20,096$$

≈ #20 orang

$$\text{Keseluruhan} = 100 \text{ orang}$$

Subyek penelitian ini adalah siswi kelas 3 yang berasal dari SLTPN 1 Pacet sebanyak 22 orang (dari 238 siswi), SLTPN 1 Cipatat

sebanyak 20 orang (dari 210 siswi), SLTPN 1 Pameungpeuk sebanyak 13 orang (dari 135 siswi); SLTPN 1 Lembang sebanyak 25 orang (dari 287 siswi) serta SLTPN 1 Cicalengka sebanyak 20 orang (dari 236 siswi), sehingga secara keseluruhan jumlah sampel penelitian ini adalah 100 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Ada dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, pertama kuesioner untuk memperoleh data responden yang berhubungan dengan identitas, minat, kemampuan, motivasi ekstrinsik, cara pemecahan masalah, pekerjaan serta informasi tentang rencana berkeluarga. Kuesioner yang kedua berupa skala sikap untuk memperoleh data tentang nilai dan sikap remaja perempuan dari latar budaya Sunda terhadap pendidikan bagi masa depan.
2. Wawancara mendalam (*indepth interview*), untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam dari sample penelitian. Data hasil wawancara ini digunakan untuk menunjang data yang diperoleh dari kuesioner. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah disusun oleh peneliti mengenai nilai serta sikap remaja perempuan terhadap pendidikan bagi masa depan. Untuk

efisiensi, wawancara dilakukan tidak kepada semua sample penelitian, melainkan beberapa orang sample yang diambil untuk tiap sekolah.

D. Pengembangan Alat Ukur Penelitian

Untuk menjangkau data mengenai nilai dan sikap remaja perempuan dari budaya Sunda di pedesaan dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi, dibuat alat ukur (instrumen) penelitian berdasarkan sub-sub variabel yang diturunkan pada item-item pernyataan dengan menggunakan skala Likert.

Item-item pernyataan yang disediakan akan dibuat dalam bentuk pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-). Subyek diminta untuk memilih satu pilihan jawaban yang sesuai dari 5 jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk setiap kategori jawaban baik dari pernyataan positif (+) maupun dari pernyataan negatif (-) akan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.1
Penskoran Skala Sikap

No	Katagori Jawaban	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	4	0
2.	Setuju (S)	3	1
3.	Ragu-ragu (R)	2	2
4.	Tidak Setuju (TS)	1	3
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	4

Sebelum merumuskan item-item pernyataan yang akan disusun dalam instrumen penelitian, terlebih dulu dibuat kisi-kisi instrumen untuk tiap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Nilai Budaya Dalam Diri Perempuan
Tentang Pendidikan Bagi Masa Depan dan
Kisi-kisi Sikap Remaja Perempuan
Terhadap Pendidikan Bagi Masa Depan

NO	NILAI BUDAYA	INDIKATOR	NO. BUTIR	Σ
1.	Philosophi Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan bukan makhluk yang lemah • Perempuan bukan makhluk yang pasif • Perempuan tidak harus memberikan keuntungan instrumental 	11,12,44,77 8,88 13,15,51,98	4 2 4
2.	Karya	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dapat menjadi tulang punggung keluarga • Pengabdian perempuan tidak hanya di rumah 	23,111 17,19,102	2 3
3.	Ruang dan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak hanya menunggu menjadi ibu rumah tangga • Perempuan tidak harus tinggal berdekatan dengan orangtua 	31,32,34 41,42,45	3 3
4.	Hubungan dengan Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan desa tidak harus bekerja di sawah • Perempuan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan • Perempuan tidak hanya melahirkan 	46,47,59 49,55,56 18,61,64,66	3 3 4
5.	Hubungan dengan sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dapat saja menikah terlambat • Perempuan tidak harus kompromistis dengan lingkungan (orangtua) • Perempuan bukan subordinasi laki 	68,70,96,97 84,86,87,90,91,95, 99,100,101,106, 107,115 21,25,78,79,83,89, 112,113,114	4 12 9
	S I K A P			
1.	Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dapat bersekolah tinggi • Waktu belajar perempuan sama panjang dengan kaum laki 	1,2,6,22,43,48, 54,80 33,36,38	8 3
2.	Manfaat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dapat mandiri • Perempuan dapat bekerja di luar rumah/berpenghasilan sendiri 	24,35,57 9,10,16,20,26,27, 30,39	3 8
3.	Kesempatan yang diberikan orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Urusan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama • Perempuan dapat saja mementingkan karir • Perempuan dapat menyempurnakan tugas perkembangannya 	40,76,82,103 4,5,14,69,72,108, 109 3,50,81,85,92,105	4 7 6
4.	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan berpartisipasi dalam pembangunan • Perempuan dapat menduduki posisi tertentu • Perlakuan yang sama dengan kaum laki 	57,58,60,62,63,65 67,73,75 28,29,37,110 7,52,53,74,93,94 104	9 4 7
			Jumlah	115

Setelah instrumen tersusun dilakukan penimbangan terhadap item-item pernyataan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian isi tiap pernyataan dengan indikator yang diukur oleh tiap item pernyataan tersebut. Penimbangan instrumen penelitian dilakukan oleh tiga orang ahli. Hasil penimbangan tersebut ternyata tidak mengurangi jumlah item yang dibuat karena semua item dinyatakan memadai.

Setelah melalui penimbangan ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk memperoleh item-item pernyataan yang layak dipakai untuk mengumpulkan data ilmiah yang diperlukan dalam penelitian.

Beberapa pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak, dilakukan uji validitas alat ukur. Uji validitas alat ukur yang digunakan adalah uji validitas konstruk (*Construct Validity*), yaitu prosedur statistik yang digunakan untuk mempelajari struktur internal dari alat ukur yang disusun. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi untuk melihat hubungan antar skor pada keseluruhan item dengan cara mengkorelasikan total skor tiap aspek dengan skor total. Uji korelasi menggunakan rumus Rank Spearman sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n R(x_i)R(y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)}{\sqrt{\left[R(x_1)^2 - n\left(\frac{n+2}{2}\right)^2\right]\left[R(y_1)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right]}}$$

dimana :

$R(x_{i_1})$ = rank untuk skor X yang ke i

$R(y_{i_2})$ = rank untuk skor y yang ke i

n = jumlah sampel

Untuk menentukan baik tidaknya item digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Harun Al-Rasyid (1995:43) sebagai berikut :

0,00 – 0,20	Hubungan sangat longgar
0,21 – 0,40	Hubungan longgar
0,41 – 0,70	Hubungan moderat
0,71 – 0,90	Hubungan erat
0,91 – 1,00	Hubungan sangat erat

Dari hasil uji validitas konstrak (0.491 – 0.902) menunjukkan bahwa dari 115 item pernyataan, terdapat 89 item pernyataan yang valid dan 26 item dinyatakan gugur (hasil perhitungan pada lampiran 5).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan reliabel atau tidak, dilakukan pengujian Reliabilitas alat ukur. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda *Internal Consistency* yaitu dengan teknik uji koefisien Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xx} = \alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum r_1^c}{\sum r_x^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah item

r_x^2 = Varians tes

r_i^2 = Varians tiap item

$\sum r_i^2$ = Jumlah varians seluruh item (Lisa F.1995:197)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 89 item pernyataan yang valid tersebut dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,925 (hasil perhitungan pada lampiran 6).

2. Uji Penskalaan dan Penentuan Skor

Dalam menyusun skala psikologi, masalah pemberian skor berkaitan dengan masalah penskalaan. Saifuddin Azwar (2000:41) mengemukakan tiga pendekatan utama yaitu (1) Metode yang berorientasi pada Subyek; (2) Metode yang berorientasi pada Stimulus; (3) Metode yang berorientasi pada Respons.

Di dalam pengujian skala ini, peneliti menggunakan metode yang berorientasi pada Respons (Penskalaan Respons), yaitu dengan menggunakan Tabel z.

Adapun langkah-langkah dalam uji penskalaan ini yaitu: setiap item dihitung frekuensi jawaban (f) untuk setiap katagori respons. Keseluruhan frekuensi bila dijumlahkan sama banyak dengan jumlah individu yang menjawab (N) penelitian ini yaitu 100 orang.

Proporsi (p) diperoleh dengan membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden. Lajur pk , yaitu proporsi kumulatif/ proporsi dalam suatu katagori respons ditambah dengan proporsi ke semua katagori di sebelah kirinya. Selanjutnya $pk - t$ adalah titik tengah proporsi kumulatif rumus sebagai berikut:

$$Pk - t = 1/2p + pk_b$$

p = Proporsi dalam katagori itu

pk_b = Proporsi kumulatif dalam katagori di sebelah kirinya

Adapun jarak di antara kategori-kategori respons dinyatakan oleh jarak nilai z dari tabel deviasi normal.

Hasil uji penskalaan menunjukkan bahwa dari 89 item pernyataan yang ada, ternyata hanya 52 item yang memiliki skala respons yang baik (lampiran 7).

3. Uji Daya Pembeda

Untuk melakukan uji daya pembeda, peneliti membagi kelompok responden menjadi tiga golongan yaitu 27 % *high group* (kelompok atas), 46 % *normal group* (kelompok rata-rata) dan 27 % *low group* (kelompok bawah), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_T - \bar{X}_R}{\sqrt{\frac{S_T^2}{n} + \frac{S_R^2}{n}}}$$



Tabel 3.3
Kisi-kisi Nilai Budaya dan Sikap Remaja Perempuan
Terhadap Pendidikan Bagi Masa Depan
(Setelah Dilakukan Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No Item		Σ	
			Lama	Baru		
A.	Nilai 1. Filosofi Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan bukan makhluk yang lemah • Perempuan tidak harus memberikan keuntungan instrumental 	8,60	5,34	2	
			77	40	1	
	2. Karya	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dapat menjadi tulang punggung keluarga • Pengabdian perempuan tidak hanya di rumah 	18,86	8,43	2	
			15	6	1	
	3. Ruang dan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan tidak hanya menunggu menjadi ibu rumah tangga • Perempuan tidak harus tinggal berdekatan dengan orangtua 	24	13	1	
			35	18	1	
	4. Hubungan dengan Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan desa tidak harus bekerja di sawah • Perempuan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan • Perempuan tidak hanya melahirkan 	36,37, 45	19,20,25	3	
			39	21	1	
			47,49	27,29	2	
	5. Hubungan dengan sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dapat saja menikah terlambat • Perempuan tidak harus kompromis dengan lingkungan (orangtua) • Perempuan bukan subordinasi laki 	75	39	1	
			69,78	37,41	2	
			61,62	35,36	2	
						19
	B.	1. Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dapat bersekolah tinggi • Waktu belajar perempuan sama panjang dengan kaum laki 	1, 43	1, 24	2
				27, 30	14,16	2
		2. Manfaat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan dapat mandiri • Perempuan dapat bekerja di luar rumah/ berpenghasilan sendiri 	19, 28	9, 15	2
				7,16,20,	4,7,10,	4
				23	12	
		3. Kesempatan yang diberikan orangtua	<ul style="list-style-type: none"> • Urusan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama • Perempuan dapat saja mementingkan karir • Perempuan dapat menyempurnakan tugas perkembangannya 	32	17	1
4, 57				2, 32	2	
40, 83				22, 44	2	
4. Kesetaraan		<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan berpartisipasi dalam pembangunan • Perempuan dapat menduduki posisi tertentu • Perlakuan yang sama dengan kaum laki 	46, 48,	26,28,30,	6	
			50, 52,	31,33,34		
			58, 88			
			22	11	1	
				5,42, 73	3,23, 38	3
					25	
			Jumlah		44	

Disamping alat ukur skala sikap yang telah dilakukan uji validasi, digunakan pula panduan interviu (*interview guide*) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Panduan Interviui Sikap Remaja Perempuan Sunda
Terhadap Pendidikan bagi Masa Depan

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Nilai filosofi hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan kamu tentang pendapat bahwa perempuan subordinate (lebih rendah) dari laki-laki. • Bagaimana pandangan kamu tentang pendapat bahwa perempuan merupakan makhluk yang pasif, dan tergantung (dependent) pada orang lain. • Konsekuensi apa yang kamu lakukan bila orangtuamu melarang kamu bekerja jauh.
2.	Nilai k a r y a	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan kamu bahwa pekerjaan perempuan hanya mengurus suami dan anak-anaknya. • Bagaimana pandangan kamu tentang pendapat bahwa suami adalah "tulang punggung" keluarga. • Konsekuensi apa yang kamu lakukan bila kamu bekerja di luar di luar rumah sekaligus sudah mempunyai suami dan anak –anak.
3.	Nilai waktu dan ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan kamu tentang pendapat bahwa perempuan perempuan sebaiknya menikah pada usia 16–20 tahun. • Bagaimana pandangan kamu tentang pendapat bahwa perempuan sebaiknya tinggal tidak berjauhan dari orangtuanya (menggantikan peran ibu mengurus keluarga). • Konsekuensi apa yang kamu lakukan bila kamu memilih sekolah jauh dari orangtua.
4.	Nilai yang berhubungan dengan alam	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan kamu bahwa tugas perempuan hanya melahirkan dan membesarkan anak. • Bagaimana pandangan kamu bahwa pekerjaan perempuan desa hanya di sawah / kebun. • Konsekuensi apa yang kamu lakukan bila menikah di atas usia 20 tahun.
5.	Nilai yang berhubungan dengan sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pandangan kamu bahwa perempuan harus "patuh" pada aturan-aturan keluarga. • Bagaimana pandangan kamu bahwa perempuan yang bekerja harus melakukan peran ganda. • Konsekuensi apa yang kamu lakukan bila kamu memilih jurusan/sekolah yang tidak sesuai dengan keinginan orangtua.

Interpretasi hasil interviui dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 dalam lampiran 12.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dari awal Pebruari sampai awal Maret 2003. Prosedur penelitian yang dilakukan sejak penyusunan instrumen hingga pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyusun dan menyiapkan alat pengumpul data untuk kedua variabel yang diteliti, yaitu nilai budaya dalam diri remaja perempuan dari latar budaya Sunda tentang pendidikan bagi masa depan dan sikap remaja perempuan Sunda terhadap pendidikan bagi masa depan.
2. Menghubungi sekolah-sekolah SLTP Negeri di kecamatan Cicalengka, Cipatat, Lembang, Pacet dan Pameungpeuk untuk menginventarisasi jumlah peserta didik perempuan di kelas 3 SLTP.
3. Menghubungi tiga orang ahli sebagai penimbang untuk melihat kecocokan antara isi rumusan setiap butir pernyataan dengan indikator variabel yang diukur.
4. Menetapkan besarnya sampel penelitian dengan menggunakan teknik iterasi dan rumus perhitungan sampel yang sesuai.
5. Memilih sampel penelitian sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan.
6. Menghubungi sampel yang dijadikan responden dan membagikan angket untuk diisi.
7. Melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk menjaring data mengenai nilai-nilai remaja perempuan dari latar budaya Sunda terhadap pendidikan bagi masa depan. Hal ini dilakukan guna

menganalisis lebih tajam terhadap masalah penelitian melalui teknik analisa data kualitatif.

F. Pengolahan dan Teknik Analisa Data

Pengolahan data penelitian diawali dengan verifikasi data untuk menelaah data mana yang dapat diolah dan mana yang tidak layak diolah. Setelah dilakukan verifikasi data, lembar jawaban responden diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberi nomor urut lembar jawaban responden.
2. Melakukan penyekoran terhadap setiap lembar jawaban sesuai dengan ketentuan skoring.
3. Mentabulasikan skor yang diperoleh masing-masing responden untuk kedua variable ke dalam tabel.
4. Menyajikan hasil-hasil pengolahan dan analisa data dalam bentuk uraian dan angka-angka.

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan :

- a. Analisa kuantitatif, yaitu analisa data berdasarkan statistik deskriptif dengan menggunakan angka-angka kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi dan frekuensi untuk mengetahui jumlah dan prosentasenya.
- b. Analisa kualitatif, yaitu analisa data dengan cara menganalisis data penelitian secara deskriptif atau uraian dengan argumentasi yang logis dengan masalah penelitian

Analisa kuantitatif menggunakan pengolahan statistik yang sifatnya deskriptif, yaitu menyajikan frekuensi, angka-angka atau kualifikasi lainnya untuk masing-masing katagori di suatu variabel. Sedangkan secara kualitatif data digali dengan cara interviu yang mendalam (*indepth interview*) sebagai bahan untuk cek silang (*cross check*) kebenaran keterangan yang diberikan oleh subyek penelitian di dalam pengisian kuesioner. Deddy Mulyana (2002:181) mengemukakan wawancara mendalam dibagi dalam dua bentuk yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Karena penelitian ini lebih bersifat etnografis, maka peneliti memilih wawancara tak berstruktur. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata dalam setiap pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb.) responden yang dihadapi. Denzin (dalam Deddy M., 2002:182) mengemukakan kelebihan wawancara tak berstruktur ini sebagai berikut :

1. Memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik mendefinisikan dunia.
2. Wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan pertanyaan yang sesuai untuk semua responden.
3. Wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.

